

Penggunaan Metode Sas (*Struktural Analisis Sintetik*) dengan Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 19 Asam Jawa

Alvi¹, Amin Basri²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail: alvitanjung843@gmail.com aminbasri@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 19 Asam Jawa Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 19 Asam Jawa yang berjumlah 26 siswa yang terdiri 14 perempuan dan 12 laki-laki. Instrumen penelitian berupa performance tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 19 Asam Jawa. Hasil kemampuan membaca sebelum diterapkan metode SAS (*Struktural Analisis Sintetik*) dengan berbantuan media kartu huruf terdapat 6 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan (23,07%) dan siswa yang tidak tuntas 20 siswa dengan persentase ketuntasan (76,93 %). Hasil ini belum memenuhi KKM yaitu 70. Pada siklus I terdapat 8 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan (30,76%), dan siswa yang tidak tuntas 18 siswa dengan persentase ketuntasan (69,23%), berarti ada peningkatan tindakan di siklus I sebanyak 2 siswa, sedangkan siklus II hasilnya mengalami peningkatan lagi yaitu meningkat terdapat 23 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan (88,46%), dan siswa yang tidak tuntas 3 siswa dengan persentase (11,53 %). Dengan demikian ada peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebanyak 15 siswa. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca, Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik)*

Abstract

This study aims to improve the reading ability of class II students at SD Negeri 19 Asam Jawa. The type of research used is classroom action research (CAR). This research was carried out in the second semester of the 2022/2023 school year in two cycles. The subjects of this study were 26 students of grade II SD Negeri 19 Asam Jawa, consisting of 14 girls and 12 boys. The research instruments were performance tests and observation sheets. The data analysis technique was carried out in a quantitative descriptive manner. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes in Indonesian language content. in class II SD Negeri 19 Asam Jawa. The results of reading ability before applying the SAS (Synthetic Structural Analysis) method with the help of letter card media showed that 6 students completed with a completeness percentage (23.07%) and 20 students who did not complete with a completeness percentage (76.93%). This result does not meet the KKM, namely 70. In cycle I there were 8 students who completed with a percentage of completeness (30.76%), and students who did not complete 18 students with a percentage of completeness (69.23%), meaning there was an increase in action in cycle I as many as 2 students, while the results of cycle II experienced another increase, namely an increase of 23 students who completed with a complete percentage (88.46%). and students who did not complete 3 students with a percentage (11.53%). Thus there is an increase in the percentage from cycle I to cycle II as many as 15 students. In addition, the activeness of students in following the lessons also increased. This is marked by the increasing activeness of students in asking questions, answering questions and expressing opinions.

Keywords : *Reading ability, SAS Method (Synthetic Structural Analysis)*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik Menurut Arisagita (2018). Pendidikan dasar merupakan Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan menumbuhkan sikap dasar, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti Pendidikan.

Pendidikan memiliki peran sangat penting untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki seseorang. Menurut Wijayanti (2022) pendidikan merupakan upaya untuk membantu anak-anak baik lahir maupun batin dari sifat kodrati menuju kearah peradaban manusia yang baik. Pendidikan harus di tanamkan kepada anak-anak sejak usia dini karena dengan Pendidikan anak menjadi karakter. Setiap orang memiliki keterampilan yang berbeda-beda mengembangkan keterampilan salah satunya dengan melakukan kegiatan membaca. Kedua kegiatan tersebut masuk ke dalam keterampilan berbahasa. Bahasa memiliki fungsi yang utama yakni digunakan untuk berkomunikasi melalui Bahasa seorang dan dapat berinteraksi dengan orang lain. Maka seseorang perlu di ajarkan dan di arahkan sejak dini agar dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara tulis maupun lisan.

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, emosional, social bagi siswa serta menunjang keberhasilan belajar siswa menurut Wijayanti (2022). Keterampilan berbahasa memiliki beberapa aspek yaitu dari keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Siswa harus bisa menguasai keterampilan berbahasa yaitu menyimak, menulis, membaca, berbicara dengan baik terutama pada tingkat kelas rendah yaitu kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Guru harus bisa memainkan perannya agar siswa memiliki keterampilan-keterampilan tersebut terutama dalam keterampilan membaca dan menulis. Pada tingkat kelas rendah seperti kelas II saja masih banyakyang kurang dalam membaca dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agarsiswa memiliki kemampuan yang baik dan benar, serta untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, keluhan, dan minatnya. Selaian itu tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua studi Menurut Ahdiah (2012).

Secara umum membaca huruf ejaan Bahasa Indonesia juga praktek empiric pembelajaran di Lembaga Pendidikan formal maupun non formal seperti SD dan TK, membaca untuk kategori permula bukan ekspresif merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan.

Namun kemampuan membaca menjadi suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi tetapi juga melibatkan aktivitas, berfikir,psikologistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses berfikir membaca sebagai aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi, membaca kritis dan pemahaman kretif. Dalam kemampuan membacadan menulis masih banyak siswa kelas II yang masih banyak kurang dalam kemampuan membaca dan menulis dan membuat siswatidak aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Aida (2018) membaca merupakan awal bukan sekedar melihat sekumpulan hutuf-huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat,pragraf dan wacana saja tetapi lebih dari itu membaca awal merupakan kegiatan yang memahami dan menginterpretasikan lambing tulisan yang di sampaikan penulis dapat di terima oleh pembaca. Keterampilan membaca awal adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh anak untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media.

Guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran gurulah yang mengolah kelas supaya peserta didik aktif dalam belajar, supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka keberhasilanlah sebuah proses pembelajaran tersebut guru di harapkan membuat siswa semangat dalam meningkatkan kemampuan membaca guru juga harus bisa membuat macam-macam media yang menarik, kreatif yang dapat membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti ini menunjukkan bahwa masih banyak rata-rata siswa yang mengalami kesulitan membaca. Terkadang jarang siswa dengan kemauannya sendiri maju ke depan kelas untuk membaca tulisan di depan kelas yang di berikan oleh guru. Hasilnya banyak siswa yang kurang mampu dalam membaca di kelas II ini, guru juga cenderung hanya menulis di papan tulis dan menjelaskan saja tidak menggunakan metode atau media yang menarik dan kreatif sehingga penyampaian materi itu tidak kurang di pahami oleh siswa.

Dalam sebuah proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Media adalah salah satu sumber yang membantu guru memperkaya wawasan siswa dalam berbagai macam bentuk media yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Dalam Proses kegiatan pembelajaran siswa dengan berbantuan media kartu huruf akan mengasikkan pembelajaran yang baik pada tanpa menggunakan media.

Jika dilihat melalui hasil observasi yang telah di lakukan penulis di SD Negeri 19 Asam Jawa, bahwa peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami kesulitan ketika membaca, pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan perubahan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik dari guru maupun siswa sehingga dengan ini maka kualitas siswa dalam membaca dapat meningkat. Berikut adalah hasil ulangan siswa yang telah di capai peneliti.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan tindakan kelas (classroom action). Penelitian tindakan kelas adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan sekurang-kurangnya dalam dua siklus. Siklus terjadi secara berurutan dan informasi dari siklus sebelumnya menentukan siklus selanjutnya, pada setiap akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi untuk memperoleh data dari hasil belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah 26 siswa kelas II SD Negeri 19 Asam Jawa semester genap tahun ajaran 2022/2023. Seluruh jumlah siswa kelas II SD Negeri 19 Asam Jawa sebanyak 26 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang.

Instrument penelitian yang digunakan adalah

1. Performance tes

Menurut Joesmani (2011:13) Performance tes ini untuk mengukur kecenderungan reaksi atau perilaku individu dalam situasi tertentu. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah, misalnya: tes kepribadian, sikap dan minat. Arikunto (2012:203) Menyatakan bahwa instrument penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah. Sehubungan dengan pendapat di atas, maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah performance tes. Performance tes ialah pengujian yang dilakukan siswa dalam bentuk perilaku dan tindakan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca

siswa setelah digunakan media pembelajaran yaitu kartu huruf dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret beberapa jauh efek mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti yang mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran SAS (*Struktural Analisis Sintetik*). dari awal sampai akhir pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian siklus I di lakukan dalam 1 pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian siklus I meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan (*Planning*) Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi peneliti bersama guru bidang strudi Bahasa Indonesia mengadakan pembahasan tentang pelaksanaan tindakan kelas dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan Metode SAS (*Struktural Analisis Sintetik*) adalah mempersiapkan materi pendukung yang diperlukan dikelas dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia sebagai pelaksana tindakan melaksanakan yang telah direncanakan pada tahap pertama yaitu, menerapkan metode pembelajaran SAS (*Struktural Analisis Sintetik*) adalah didalam penyampaian materi.

- a. Peserta didik mengawali kelas dengan memberi salam kemudian berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing- masing
- b. Guru mengecek kehadiran peserta
- c. Guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya
- d. Memberikan gambaran awal mengenai manfaat pembelajaran yang akan dipelajari dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari- hari peserta didik
- e. guru membuat sebuah kalimat sederhana
- f. peserta didik diminta untuk memperhatikan kalimat tersebut, kemudian guru menjelaskan agar peserta didik menyusun kata dari sebuah kalimat tersebut
- g. peserta didik dibantu guru untuk membentuk kelompok belajar
- h. peserta didik bersama kelompoknya dibantu guru menggunakan media kartu huruf untuk menyusun kata dari sebuah kalimat sederhana
- i. guru mengecek kembali hasil kerja kelompok siswa untuk melihat apakah penyusunan kata sudah tepat atau belum
- j. peserta didik bersama kelompoknya merangkai kata menjadi suku kata
- k. guru mengecek kembali hasil kerja kelompok siswa untuk melihat apakah penyusunan suku kata sudah tepat atau belum
- l. peserta didik bersama kelompoknya merangkai suku kata menjadi huruf – huruf

- guru mengecek kembali hasil
- m. kerja kelompok siswa untuk melihat apakah penyusunan huruf dai suku kata sudah tepat atau belum
- n. guru memberikan evaluasi terhadap pemahaman siswa
- o. guru melakukan refleksi kepada siswa
- p. memberikan pemahama materi untuk pertemuan selanjutnya
- q. guru dan siswa melakukan doa bersama
- r. guru menutup pembelajaran

a. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke tiga yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa. Selain observasi juga dilakukan dengan cara mencatat hal- hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan pendekatan inkuiri dalam meningkatkan kemampuan membaca.refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II. Adapun refleksi pada siklus 1 sebagai berikut:

- a) Hasil belajar siswa dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum memenuhi kriteria persentase ketuntasan yaitu sebesar 70. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 (30,76%) siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 (69,23%) siswa.
- b) Aktivitas guru pada siklus I. Adapun kekurangan aktivitas guru sebagai berikut:
 - 1. Guru tidak melakukan apersepsi kepada siswa.
 - 2. Guru tidak memberikan motivasi siswa.
 - 3. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari.
 - 4. Guru tidak memberikan tugas untuk di kerjakan dirumah
 - 5. Guru tidak menginformasikan materi yang akan di bahas di pertemuan selanjutnya. Melihat hasil observasi tersebut perlu diperbaiki sebagai berikut:
 - 1. Guru harus melakukan apersepsi kepada siswa.
 - 2. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelajaran berlangsung
 - 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari.
 - 4. Guru memberikan tugas untuk di kerjakan dirumah
 - 5. Guru harus menginformasikan materi yang akan di bahas di pertemuan selanjutnya.
- c) Aktivitas siswa pada siklus I yang tuntas sebanyak 8 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa. Berarti aktivitas siswa belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan berkategori baik dengan nilai ≥ 77 .

Ketuntasan kemampuan membaca siswa pada siklus I belum tercapai kriteria ketuntasan, karena ketuntasan hasil belajarnya hanya tercapai. Untuk itu dilaksanakan

siklus berikutnya, yaitu siklus II. Hasil refleksi ini menjadi masukan untuk perbaikan kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Siklus II

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada siklus 1. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, guru mengoreksi kekurangan yang ada pada siklus 1. Proses pembelajaran pada siklus II, guru lebih berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, guru juga berusaha untuk mengelola waktu dengan baik agar sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus II lebih menekankan kepada siswa agar lebih fokus mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan aktif bekerja sama selama diskusi berlangsung. Diharapkan dalam pelaksanaan siklus II suasana pembelajaran tidak kaku dan sehingga keaktifan siswa, Kerjasama dalam kelompok maupun hasil belajarnya meningkat.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus 1 sehingga kesalahan dan kekurangan tidak terulangi Kembali pada siklus II. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengawali kelas dengan memberi salam kemudian berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing- masing
- b. Guru mengecek kehadiran peserta
- c. Guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya
- d. Memberikan gambaran awal mengenai manfaat pembelajaran yang akan dipelajari dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari- hari peserta didik
- e. guru membuat sebuah kalimat sederhana
- f. peserta didik diminta untuk memperhatikan kalimat tersebut, kemudian guru menjelaskan agar peserta didik menyusun kata dari sebuah kalimat tersebut
- g. peserta didik dibantu guru untuk membentuk kelompok belajar
- h. peserta didik bersama kelompoknya dibantu guru menggunakan media kartu huruf untuk menyusun kata dari sebuah kalimat sederhana
- i. guru mengecek kembali hasil kerja kelompok siswa untuk melihat apakah penyusunan kata sudah tepat atau belum
- j. peserta didik bersama kelompoknyamerangkai kata menjadi suku kata
- k. guru mengecek kembali hasil kerja kelompok siswa untuk melihat apakah penyusunan suku kata sudah tepat atau belum
- l. peserta didik bersama kelompoknyamerangkai suku kata menjadi huruf – huruf
- m. guru mengecek kembali hasil kerja kelompok siswa untuk melihat apakah penyusunan huruf dai suku kata sudah tepat atau belum
- n. guru memberikan evaluasi terhadap pemahaman siswa

- o. guru melakukan refleksi kepada siswa
- p. memberikan pemahaman materi untuk pertemuan selanjutnya
- q. guru dan siswa melakukan doa bersama
- r. guru menutup pembelajaran

3. pengamatan

Tahap ke tiga yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa. Selain observasi juga dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (Reflecting)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan pendekatan inkuiri dalam meningkatkan kemampuan membaca. Refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II. Adapun refleksi pada siklus I sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum memenuhi kriteria persentase ketuntasan
- b. yaitu sebesar 70 Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 (88,46%) siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 (11,53%) siswa.
- c. Aktivitas guru pada siklus II berkategori sangat baik dengan nilai 89. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru berada sangat baik. Tapi masih ada aspek yang perlu diperbaharui yaitu guru harus memotivasi siswa agar selalu semangat untuk belajar, dan aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Aktivitas siswa pada siklus II yang tuntas sebanyak 23 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Berarti aktivitas siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan berkategori baik dengan nilai.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

6 siswa (23,07%)	8 Siswa (30,76%)	23 Siswa (88,46%)	Tuntas
20 siswa (76,93%)	18 Siswa (69,23%)	3 Siswa (11,53%)	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas hasil peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan ketuntasan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS dengan berbantuan media kartu huruf pada pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 8 Siswa (30,76%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 Siswa (69,23%) Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal Pada pembelajaran siklus II menunjukkan

bahwa siswa yang tuntas sebanyak 23Siswa (88,46%)dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (11,53 %). Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan. Dari penelitian aktivitas siswa dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal maka Peneliti dinyatakan sudah cukup untuk dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan observasi, penelitian, pembahasan serta analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: .Siklus 1 sebanyak 8 siswa (30,76%). Pada siklus II hasil keterampilan membaca siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (88,46%). Aktivitas guru pada siklus 1 dan II mengalami peningkatan pada siklus 1 nilai aktivitas guru adalah 69 dengan kriteria Cukup (C) dan siklus II nilai aktivitas guru adalah 94 dengan kriteria sangat baik (A). Pada siklus 1 dan siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan keterampilan guru. Aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan ketuntasan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS dengan berbantuan media kartu huruf pada pembelajaran siklus 1 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa (30,76%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa (88,47%). Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus 1 belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal Pada pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (88,46%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (11,53%). Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S., Suprapti, A., & Nasirun, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual.In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol.3, Issue2)
- Anwar, Moh. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*,5(1), 57–64.
- Arisagita Simamora, D., Aryaningrum, K., Ayurachmawati Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2022). *Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Keterampilan Menulis Permula Pada Siswa Kelas 1 SD*.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi, & M. Arifin. (2017). *Teknik Penulisan ; Karya Ilmiah* (Nur Hidayah, Ed.). Ar-ruzz Media
- Isma Tantawi, M. A. (2018). *Terampil Berbahasa Indonesia* . Citapustaka Media Perintis
- Dwi, N., Program, S., Pendidikan, S., Madrasah, G., Sekolah, I., Ilmu, T., Islam, A., & Bojonegoro, A. (2018). Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan

- Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI IslamiyahKepohbaru Bojonegoro. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*,9(2).
- Hadi, E., Dan, K. W., & Sudarto, Z. (n.d.). *Penerapan Metode SAS Bermedia Kartu Bergambar Aktivitas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis Di SDLB Krida Utama 2 Loceret Nganjuk Penerapan Metode SASBermedia*
- Hairudin, dkk. (2017).Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia.Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional. *Kartu Bergambar Aktivitas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis Di SDLB.*
- Khalid, I., Khalik MAN, I., & Jambi, K. (n.d.). *Jurnal Literasiologi Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi*(Vol. 6, Issue 2).